

Integrasi Media Sosial dalam Perkuliahan: Studi Kasus Penggunaan Instagram oleh Gen Z dalam Mengakses Materi Kuliah

Mifthah Putra^{*1}, Dhanar Intan Surya Saputra², Retno Waluyo³

^{1,2,3}Universitas Amikom Purwokerto, Indonesia

Email: ¹19sa2128@mhs.amikompurwokerto.ac.id, ²dhanarsaputra@amikompurwokerto.ac.id,
³waluyo@amikompurwokerto.ac.id

Abstrak

Perkembangan media sosial telah memengaruhi cara mahasiswa Gen Z dalam mengakses dan memanfaatkan informasi pembelajaran. Instagram, sebagai salah satu platform yang paling populer di kalangan mahasiswa, kini digunakan tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana belajar yang fleksibel, visual, dan mudah diakses. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Amikom Purwokerto mengintegrasikan Instagram dalam kegiatan pembelajaran mereka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan 15 partisipan dari tiga program studi. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi digital, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan Instagram untuk mengakses, menyimpan, dan membagikan materi kuliah melalui fitur seperti *reels*, *carousel*, *story*, dan *hashtag*. Meskipun demikian, terdapat tantangan berupa distraksi dari konten non-akademik dan validitas informasi yang belum terjamin. Faktor pendorong utama dalam penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran meliputi kemudahan akses, pengaruh teman sebaya, serta penyajian konten yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar visual mahasiswa. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Instagram telah menjadi bagian dari strategi belajar informal mahasiswa dan memiliki potensi untuk mendukung proses pembelajaran jika digunakan secara bijak dan terarah.

Kata kunci: *Gen Z, Instagram, mahasiswa, media sosial, pembelajaran, perkuliahan.*

Integration of Social Media in Higher Education: A Case Study of Instagram Use by Generation Z in Accessing Course Materials

Abstract

The development of social media has influenced how Generation Z students access and utilize learning information. Instagram, as one of the most popular platforms among students, is now used not only for entertainment but also as a flexible, visual, and easily accessible learning tool. This study aims to analyze how students of the Faculty of Computer Science at Universitas Amikom Purwokerto integrate Instagram into their learning activities. The research employed a qualitative approach, utilizing a case study method, with 15 participants from three study programs. Data were collected through semi-structured interviews and digital observation, and then analyzed thematically. The results show that students use Instagram to access, save, and share course materials through features such as reels, carousels, stories, and hashtags. However, challenges such as distractions from non-academic content and the lack of information credibility were also identified. The main driving factors behind the use of Instagram as a learning medium include ease of access, peer influence, and the appealing presentation of content that aligns with students' visual learning styles. This study concludes that Instagram has become part of students' informal learning strategies and holds potential to support the learning process when used wisely and purposefully.

Keywords: *Gen Z, Instagram, students, social media, learning, higher education.*

1. PENDAHULUAN

Di era digital, media sosial telah berkembang pesat dan tidak lagi terbatas sebagai sarana berbagi konten pribadi. Platform-platform seperti Instagram kini juga dimanfaatkan dalam konteks pendidikan, terutama oleh Generasi Z (Gen Z), generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 [1]. Sebagai digital native, Gen Z sangat terbiasa dengan teknologi dan media sosial [2], serta memiliki preferensi terhadap cara belajar yang cepat, visual, dan interaktif [3].

Instagram, sebagai salah satu media sosial paling populer di kalangan Gen Z [4], menawarkan fitur-fitur seperti gambar, video singkat, infografis, dan *story* yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi perkuliahan dengan cara yang menarik [5] dan mudah diakses [6]. Data menunjukkan lebih dari 90% Gen Z aktif menggunakan media sosial dan Instagram menjadi salah satu platform utama yang mereka pilih [7]. Dengan karakteristik visual dan interaktif, Instagram memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar Gen Z.

Fenomena ini juga terjadi di Indonesia, termasuk di Universitas Amikom Purwokerto. Mahasiswa yang mayoritas berasal dari Gen Z semakin banyak memanfaatkan Instagram tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk kebutuhan akademik, seperti mengakses materi kuliah, mengikuti akun-akun edukatif, hingga berbagi catatan dan informasi terkait perkuliahan. Namun, sejauh ini belum banyak kajian yang secara khusus mengeksplorasi penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran oleh mahasiswa Universitas Amikom Purwokerto, terutama terkait manfaat, tantangan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis bagaimana mahasiswa Universitas Amikom Purwokerto memanfaatkan Instagram dalam mengakses materi kuliah.

Beberapa studi sebelumnya telah mendukung gagasan bahwa media sosial berkontribusi positif dalam pembelajaran [8]. Media sosial dapat mempercepat proses pembelajaran dan memperkuat interaksi antar mahasiswa [9], serta mendukung kolaborasi [10] dan pemahaman materi [11]. Dalam proses pembelajaran juga menekankan pentingnya fleksibilitas dan kolaborasi yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa, hal ini juga dapat diperoleh dari adanya peran sosial media [12]. Selain itu, media sosial seperti Instagram memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa [13].

Dalam hal pendekatan teoritik, penelitian ini menggunakan tiga teori utama. Pertama, Teori Konstruktivisme yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman langsung dalam pembelajaran [14]. Instagram mendukung hal ini melalui fitur komentar, *likes*, dan berbagi konten. Kedua, Teori Pembelajaran Sosial, yang menjelaskan bahwa mahasiswa dapat belajar melalui observasi dan interaksi, yang difasilitasi oleh dinamika komunikasi di media sosial [15]. Ketiga, Teori Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik, yang menjelaskan bahwa penggunaan Instagram bisa menumbuhkan motivasi belajar baik dari dalam diri [16] melalui konten yang menyenangkan dan kreatif, maupun dari luar melalui pengakuan sosial seperti *likes* dan komentar [17].

Dengan memusatkan perhatian pada mahasiswa Universitas Amikom Purwokerto sebagai subjek penelitian, studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai integrasi Instagram dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa di kampus ini dikenal memiliki akses baik terhadap teknologi digital dan media sosial, serta menunjukkan kecenderungan tinggi dalam memanfaatkan platform-platform tersebut untuk kegiatan akademik. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menggali potensi, tantangan, serta praktik terbaik dalam penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran bagi Gen Z.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dosen, institusi pendidikan, pengambil kebijakan, maupun pengembang teknologi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang selaras dengan karakteristik digital-native Gen Z. Dengan demikian, integrasi media sosial seperti Instagram dalam dunia pendidikan tidak hanya bersifat tren sesaat, tetapi menjadi bagian dari transformasi pendidikan yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan zaman.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penggunaan Instagram oleh mahasiswa Gen Z dalam mengakses materi pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena sosial dan perilaku mahasiswa dalam konteks nyata, yaitu aktivitas pembelajaran di era digital yang terintegrasi dengan media sosial. Studi kasus dipusatkan pada mahasiswa Universitas Amikom Purwokerto, yang mayoritas berasal dari Generasi Z dan aktif menggunakan Instagram dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aktivitas akademik.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Amikom Purwokerto yang termasuk dalam rentang usia Gen Z, serta menggunakan Instagram secara aktif dalam konteks pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih responden secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian [18]. Kriteria tersebut meliputi mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam menggunakan Instagram untuk mengakses materi kuliah, mengikuti akun edukatif, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi atau pembelajaran berbasis konten Instagram.

Penelitian ini melibatkan sebanyak 15 mahasiswa aktif dari Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto, yang berasal dari tiga program studi: Informatika, Sistem Informasi, dan Teknologi Informasi. Jumlah partisipan ditentukan berdasarkan kaidah penelitian kualitatif sebagaimana disampaikan oleh Creswell [19] dan Guest [20], yang menyatakan bahwa 12 hingga 25 partisipan sudah mencukupi untuk memperoleh data yang

mendalam dan mencapai titik jenuh (*data saturation*) dalam studi kasus. Untuk menjaga representasi yang proporsional terhadap jumlah mahasiswa aktif dari masing-masing program studi, distribusi partisipan ditentukan dengan merujuk pada total populasi pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Populasi Mahasiswa FIK dan Jumlah Partisipan Penelitian

Program Studi	Persentase terhadap Total Jumlah Mahasiswa FIK	Jumlah Partisipan
Informatika	50,3%	7
Sistem Informasi	29,9%	5
Teknologi Informasi	20,0%	3
Total	100%	15

Distribusi ini diharapkan merepresentasikan keragaman sudut pandang dan pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan Instagram sebagai media pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi digital. Wawancara dilakukan secara langsung atau daring dengan panduan pertanyaan terbuka yang fleksibel, memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman, persepsi, dan kebiasaan mahasiswa dalam menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap akun-akun dan konten Instagram edukatif yang relevan dan diikuti oleh mahasiswa, serta aktivitas mahasiswa dalam menggunakan fitur-fitur Instagram seperti *story*, *feed*, *reels*, dan komentar.

Fokus penelitian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu:

- Manfaat yang diperoleh mahasiswa dalam menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran, seperti kemudahan akses, visualisasi materi, dan peningkatan motivasi belajar.
- Tantangan yang dihadapi mahasiswa, misalnya distraksi konten non-akademik, keterbatasan fitur interaktif untuk diskusi mendalam, serta kredibilitas informasi.
- Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih Instagram sebagai sarana pembelajaran, termasuk aspek teknologi, sosial, dan psikologis yang berkaitan dengan karakteristik Gen Z.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, yaitu mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelompokkan tema-tema penting yang muncul dari hasil wawancara dan observasi [21]. Proses analisis dimulai dengan transkripsi data wawancara, dilanjutkan dengan proses *coding* terbuka untuk menemukan kategori-kategori utama, kemudian disusun dalam tema-tema besar yang sesuai dengan fokus penelitian. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber (membandingkan data dari wawancara dan observasi), *member check* (konfirmasi hasil interpretasi kepada partisipan), serta *audit trail* (pencatatan proses analisis secara sistematis).

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana media sosial khususnya Instagram, diintegrasikan dalam praktik pembelajaran mahasiswa Gen Z di Universitas Amikom Purwokerto. Temuan dari penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada kajian akademik mengenai pembelajaran digital, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis bagi pendidik dan institusi dalam merancang strategi pembelajaran yang selaras dengan gaya belajar generasi *digital-native*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto memanfaatkan Instagram sebagai bagian dari aktivitas belajar mereka. Penggunaan Instagram oleh mahasiswa tidak lagi terbatas pada hiburan atau komunikasi sosial, tetapi telah bergeser menjadi media untuk mencari, menyimpan, dan membagikan materi perkuliahan. Tiga temuan utama yang diangkat dari hasil wawancara dan observasi dalam penelitian ini mencakup: manfaat yang dirasakan mahasiswa, tantangan yang mereka hadapi, dan faktor-faktor yang mendorong penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran.

3.1. Integrasi Instagram dalam Perkuliahan

Integrasi Instagram dalam perkuliahan oleh mahasiswa Generasi Z di Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto berlangsung secara alami dan berangkat dari kebiasaan mereka yang memang sudah akrab dengan platform ini dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa tidak lagi membedakan secara tegas antara aktivitas akademik dan penggunaan media sosial, karena keduanya kini berjalan berdampingan. Instagram digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi akademik, menyimpan materi pembelajaran, membagikan catatan kuliah, hingga berdiskusi melalui kolom komentar atau pesan langsung (*DM/ direct messages*). Penggunaan ini tidak bersifat formal atau terstruktur secara institusional, namun berlangsung secara spontan dan mandiri berdasarkan kebutuhan individu. Dalam proses belajar, mahasiswa sering kali memanfaatkan fitur-fitur Instagram seperti "*feeds*", "*hashtag*", "*carousel*", "*reels*", dan "*story*" untuk memperkuat pemahaman terhadap topik kuliah.

Mereka juga mengikuti akun-akun edukatif, dosen, atau rekan sejurusan yang rutin membagikan konten pembelajaran.

Tabel 2. Hashtag Instagram yang Sering Dikunjungi oleh Mahasiswa

No.	Hashtag	Alasan Relevan
1	#CodingLife	Menjadi identitas mahasiswa IT yang aktif <i>ngoding</i> dan berbagi tips atau pengalaman seputar pemrograman.
2	#BelajarNgoding	Banyak digunakan untuk mencari tutorial <i>coding</i> atau materi praktis.
3	#UIUXDesign	Banyak dipakai untuk mencari referensi pada desain antarmuka dan pengalaman pengguna.
4	#TechStudent	Menggambarkan kehidupan mahasiswa teknologi, termasuk rutinitas akademik dan proyek digital.
5	#AmikomPurwokerto	Konten yang berhubungan dengan kegiatan dan informasi kampus.
6	#SistemInformasi	Mewakili mahasiswa yang mengambil program studi Sistem Informasi
7	#Informatika	Mewakili mahasiswa yang mengambil program studi Informatika
8	#TeknologiInformasi	Mewakili mahasiswa yang mengambil program studi Teknologi Informasi
9	#TutorialMultimedia	Digunakan untuk belajar proses editing, produksi video, dan konten visual.
10	#TutorialAnimasi	Banyak berisi panduan praktis dan konten pembelajaran di bidang animasi 2D/3D yang relevan dengan tugas kuliah.
11	#GameDevelopmentID	Diakses di kalangan mahasiswa pengembang game untuk eksplorasi ide dan inspirasi proyek.
12	#TutorialGameDev	Sering dicari untuk mempelajari tahapan pembuatan game, dari desain hingga pengujian.
13	#TipsKuliah	Berisi saran praktis untuk mengatur waktu kuliah, ujian, dan tugas.
14	#PemrogramanWeb	Relevan untuk mahasiswa yang mendalami web development dan desain antarmuka berbasis browser.
15	#TugasKuliah	<i>Hashtag</i> umum yang digunakan untuk berbagi progress atau cerita di balik pengerjaan tugas-tugas akademik.

Tabel 3. Akun Instagram yang Sering Diakses Mahasiswa untuk Kebutuhan Pembelajaran

No.	Nama Akun Instagram	Fokus Konten
1	@codepolitan	Belajar <i>coding</i> , <i>programming logic</i> , dan karier digital
2	@dicoding	Sertifikasi dan pembelajaran terstruktur di bidang IT dan software engineer
3	@buildwithangga	UI/UX design, front-end development, dan proyek portofolio digital
4	@kelas.design	Edukasi seputar desain antarmuka (UI), tips tools Figma dan Adobe XD
5	@algoritmaacademy	Data science dan machine learning untuk pemula hingga menengah
6	@sekolahdesain	Panduan visual seputar desain grafis dan ilustrasi digital
7	@vidio.graphy	Teknik editing video, animasi motion, dan efek visual multimedia
8	@animarender	Tutorial animasi digital, desain karakter, dan render 3D
9	@indonesiagamedev	Komunitas dan showcase karya mahasiswa bidang game development
10	@uxindo.id	Tips desain UX, validasi user interface, dan studi kasus
11	@ngodingbareng	Komunitas belajar <i>ngoding</i> dari nol, interaktif dan friendly untuk mahasiswa
12	@kuliahit	Konten ringan soal keseharian mahasiswa TI dan tips kuliah berbasis teknologi
13	@kamusanimasi	Konten edukatif seputar animasi lokal dan sejarah industri kreatif
14	@temanmahasiswa	Tips kuliah, motivasi mahasiswa, dan keresahan Gen Z
15	@amikom.purwokerto	Akun resmi kampus untuk pengumuman, kegiatan kampus, dan info perkuliahan

Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Amikom Purwokerto cenderung menggunakan dan mengakses sejumlah hashtag yang berkaitan langsung dengan aktivitas akademik, tugas kuliah, dan minat teknologi mereka, seperti yang disajikan pada Tabel 1. Hashtag yang muncul mencerminkan keberagaman fokus studi mahasiswa, mulai dari pemrograman, desain UI/UX, multimedia,

animasi, hingga pengembangan game. Sebagian besar mahasiswa mengaku menggunakan hashtag ini untuk mencari inspirasi, tutorial, hingga membangun portofolio digital yang terhubung dengan komunitas sesama mahasiswa teknologi.

Selain itu, hasil dan tanggapan dari partisipan penelitian telah teridentifikasi sejumlah akun Instagram yang kerap diakses oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran mereka, seperti tersaji pada Tabel 3. Akun-akun tersebut memiliki karakteristik visual, informatif, dan interaktif yang sesuai dengan gaya belajar mahasiswa Gen Z. Sebagian besar akun memberikan materi edukatif dan menjadi sumber inspirasi serta pembelajaran praktis bagi mahasiswa seputar pemrograman, pengembangan aplikasi, dan desain antarmuka serta di bidang multimedia dan animasi.

Temuan ini memperkuat indikasi bahwa Instagram bukan hanya platform sosial, tetapi telah menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran informal yang berkembang secara aktif di kalangan mahasiswa Gen Z. Dengan demikian, Instagram telah menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran yang fleksibel, ringan, dan sesuai dengan gaya belajar visual serta responsif yang dimiliki oleh Generasi Z. Bagi mahasiswa, belajar tidak lagi harus dibatasi oleh ruang kelas atau platform formal, karena cukup dengan membuka Instagram, mereka bisa mendapatkan informasi, inspirasi, dan motivasi belajar secara instan dan menarik.

3.2. Manfaat Instagram dalam Pembelajaran

Sebagian besar mahasiswa menganggap Instagram sebagai media pembelajaran yang praktis dan menarik. Mereka merasa terbantu dengan penyajian materi kuliah dalam bentuk visual, seperti infografis dan video singkat, yang lebih mudah dicerna dibandingkan materi teks panjang. Fitur "carousel" juga dianggap efektif untuk menjelaskan poin-poin pembelajaran secara bertahap.

Instagram juga dinilai memudahkan mahasiswa untuk mengakses materi perkuliahan kapan saja dan di mana saja. Fitur "simpan" menjadi alat penting bagi mahasiswa untuk mengarsipkan materi penting dan membukanya kembali saat diperlukan. Beberapa mahasiswa juga menyebutkan bahwa mereka mendapatkan motivasi belajar tambahan karena konten edukatif disampaikan dengan cara yang menyenangkan, tidak kaku, dan terasa relevan dengan keseharian mereka. Mahasiswa juga memanfaatkan fitur "berbagi" (*share*) untuk mendiskusikan konten pembelajaran dengan teman, serta menjadikan akun-akun edukatif sebagai sumber alternatif selain materi dari dosen. Hal ini menunjukkan bahwa Instagram membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan terbuka.

3.3. Tantangan Penggunaan Instagram dalam Pembelajaran

Meskipun memberikan manfaat, mahasiswa juga menghadapi berbagai tantangan saat menggunakan Instagram untuk tujuan pembelajaran. Tantangan utama yang sering disebut adalah distraksi dari konten hiburan. Saat membuka Instagram untuk mencari materi pembelajaran, mahasiswa sering tergoda untuk mengakses konten lain yang tidak relevan, seperti video lucu, promosi, atau aktivitas teman.

Selain itu, mahasiswa menyadari bahwa tidak semua informasi yang mereka temui di Instagram dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa akun edukatif tidak mencantumkan sumber atau menjelaskan konteks materi secara lengkap. Hal ini membuat mahasiswa harus lebih selektif dan kritis dalam memilih konten yang mereka konsumsi. Ada juga mahasiswa yang menyebutkan keterbatasan interaktivitas sebagai kendala. Meskipun Instagram menyediakan kolom komentar, komunikasi dua arah secara akademik dirasa kurang mendalam. Mahasiswa merasa tidak semua pertanyaan mereka mendapat respons dari pembuat konten, dan diskusi yang terjadi cenderung singkat dan tidak sistematis.

3.4 Faktor Pendorong Penggunaan Instagram sebagai Media Pembelajaran

Penggunaan Instagram oleh mahasiswa dalam konteks pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertama, kemudahan akses dan tampilan visual menjadi alasan utama. Instagram sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mahasiswa, sehingga mengakses materi belajar melalui platform ini terasa alami dan tidak memerlukan upaya tambahan. Kedua, adanya dorongan dari teman sebaya yang membagikan konten edukatif membuat mahasiswa tertarik untuk mengikuti akun-akun serupa. Beberapa mahasiswa juga merasa lebih percaya dan termotivasi ketika melihat teman seangkatan mereka aktif menggunakan Instagram sebagai sarana belajar. Ketiga, mahasiswa merasa lebih nyaman dan terhubung dengan cara penyampaian materi yang santai namun informatif. Mereka mengaku lebih tertarik belajar dari konten yang menggunakan bahasa kasual, visual menarik, dan tidak terlalu formal.

Faktor lain yang juga berperan adalah efisiensi waktu. Mahasiswa lebih memilih belajar dari ringkasan atau intisari materi di Instagram dibanding harus membaca referensi yang panjang, terutama saat mendekati ujian atau

tugas presentasi. Bagi sebagian mahasiswa, Instagram menjadi alat bantu untuk meninjau kembali materi yang telah dipelajari atau mencari pemahaman awal sebelum mendalami materi lebih lanjut dari sumber formal.

3.5. Keseluruhan Pola dan Dinamika

Dari keseluruhan data yang diperoleh, terlihat bahwa Instagram telah menjadi bagian dari strategi belajar informal mahasiswa Gen Z. Meskipun bukan platform pembelajaran resmi, mahasiswa secara mandiri mengembangkan kebiasaan belajar berbasis visual dan sosial melalui Instagram. Mereka cenderung mencari pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan cepat, tanpa mengorbankan aspek kenyamanan dan keterlibatan personal.

Namun, pemanfaatan Instagram dalam pembelajaran masih bersifat individual dan belum terstruktur. Tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan kritis untuk memfilter informasi atau menghindari gangguan saat belajar melalui platform ini. Oleh karena itu, penting adanya upaya dari pihak kampus atau dosen untuk mulai memahami dinamika ini dan mempertimbangkan integrasi media sosial sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang lebih terarah.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Instagram telah menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran informal bagi mahasiswa Generasi Z, khususnya di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Amikom Purwokerto. Mahasiswa memanfaatkan Instagram secara mandiri sebagai media untuk mengakses materi pembelajaran, mencari inspirasi akademik, dan berinteraksi dengan sesama mahasiswa maupun akun edukatif. Platform ini digunakan secara fleksibel melalui fitur seperti carousel, reels, story, dan hashtag, yang dianggap mampu menyajikan materi secara ringkas, visual, dan menarik. Selain itu, Instagram juga mendukung penyimpanan dan distribusi ulang informasi melalui fitur simpan dan bagikan, yang memperkuat pola belajar berbasis komunitas dan kolaboratif.

Namun demikian, integrasi Instagram dalam pembelajaran tidak lepas dari tantangan. Mahasiswa menghadapi distraksi dari konten non-akademik, keterbatasan interaksi yang mendalam, serta risiko akses terhadap informasi yang kurang kredibel. Faktor-faktor seperti kemudahan akses, pengaruh teman sebaya, dan gaya penyampaian konten yang santai menjadi pendorong utama penggunaan Instagram sebagai media belajar. Temuan ini memperlihatkan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan secara produktif dalam konteks pendidikan tinggi apabila terdapat kesadaran, selektivitas, dan penguatan literasi digital di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M.-T. Ho, P. Mantello, N. Ghotbi, M.-H. Nguyen, H.-K. T. Nguyen, and Q.-H. Vuong, "Rethinking technological acceptance in the age of emotional AI: Surveying Gen Z (Zoomer) attitudes toward non-conscious data collection," *Technol. Soc.*, vol. 70, p. 102011, 2022, doi: <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2022.102011>.
- [2] B. T. Khoa, N. M. Ly, V. T. T. Uyen, N. T. T. Oanh, and B. T. Long, "The impact of Social Media Marketing on the Travel Intention of Z Travelers," in *2021 IEEE International IOT, Electronics and Mechatronics Conference (IEMTRONICS)*, 2021, pp. 1–6. doi: 10.1109/IEMTRONICS52119.2021.9422610.
- [3] H. Nordin, D. Singh, Z. Mansor, and E. Yadegaridehkordi, "Impact of Power Distance Cultural Dimension in E-Learning Interface Design Among Malaysian Generation Z Students," *IEEE Access*, vol. 10, pp. 64199–64208, 2022, doi: 10.1109/ACCESS.2022.3183117.
- [4] R. Hudia and I. Affandi, "Students' Perceptions of the Use of Instagram Social Media as One of Generation Z's Political Education Facilities," *Proc. Annu. Civ. Educ. Conf. (ACEC 2021)*, vol. 636, no. Acec 2021, pp. 314–320, 2022, doi: 10.2991/assehr.k.220108.057.
- [5] R. A. Mahaputri, E. Emi, K. Eri, and Suwarno, "Instagram for learning interculturality: a blueprint in a global Englishes era," *Lang. Intercult. Commun.*, vol. 25, no. 1, pp. 142–155, Jan. 2025, doi: 10.1080/14708477.2024.2307596.
- [6] E. Djafarova and T. Bowes, "'Instagram made Me buy it': Generation Z impulse purchases in fashion industry," *J. Retail. Consum. Serv.*, vol. 59, p. 102345, 2021, doi: <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102345>.
- [7] A. Tyson, B. Kennedy, C. Funk, and others, "Gen Z, Millennials stand out for climate change activism, social media engagement with issue," *Pew Res. Cent.*, vol. 26, no. 2, pp. 6–7, 2021.
- [8] N. Alalwan, "Actual use of social media for engagement to enhance students' learning," *Educ. Inf. Technol.*, vol. 27, no. 7, pp. 9767–9789, 2022, doi: 10.1007/s10639-022-11014-7.

-
- [9] E. Lacka, T. C. Wong, and M. Y. Haddoud, "Can digital technologies improve students' efficiency? Exploring the role of Virtual Learning Environment and Social Media use in Higher Education," *Comput. Educ.*, vol. 163, p. 104099, 2021, doi: <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104099>.
 - [10] D. I. S. Saputra, H. R. Hatta, V. Z. Kamila, and S. Wijono, "Multimedia as a tools to improve critical thinking: A systematic literature review," *AIP Conf. Proc.*, vol. 2798, no. 1, p. 20061, Jul. 2023, doi: [10.1063/5.0154906](https://doi.org/10.1063/5.0154906).
 - [11] R. Tajvidi and A. Karami, "The effect of social media on firm performance," *Comput. Human Behav.*, vol. 115, p. 105174, 2021, doi: <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.09.026>.
 - [12] H. Hermawan, F. Mahardika, I. Darmayanti, R. B. B. Sumantri, D. I. S. Saputra, and A. Aminuddin, "New Media as a Tools to Improve Creative Thinking: A Systematic Literature Review," in *2023 IEEE 7th International Conference on Information Technology, Information Systems and Electrical Engineering (ICITISEE)*, 2023, pp. 64–69. doi: [10.1109/ICITISEE58992.2023.10404556](https://doi.org/10.1109/ICITISEE58992.2023.10404556).
 - [13] E. Richter, J. P. Carpenter, A. Meyer, and D. Richter, "Instagram as a platform for teacher collaboration and digital social support," *Comput. Educ.*, vol. 190, p. 104624, 2022, doi: <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104624>.
 - [14] I.-L. Wu, P.-J. Hsieh, and S.-M. Wu, "Developing effective e-learning environments through e-learning use mediating technology affordance and constructivist learning aspects for performance impacts: Moderator of learner involvement," *Internet High. Educ.*, vol. 55, p. 100871, 2022, doi: <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2022.100871>.
 - [15] T. W. Apoko and B. Waluyo, "Social media for English language acquisition in Indonesian higher education: Constructivism and connectivism frameworks," *Soc. Sci. Humanit. Open*, vol. 11, p. 101382, 2025, doi: <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101382>.
 - [16] T. Otto and B. Thies, "Exploring the influence of instagram use on materialism and situational intrinsic learning motivation: An online experimental study," *Educ. Inf. Technol.*, vol. 29, no. 17, pp. 23463–23494, 2024, doi: [10.1007/s10639-024-12762-4](https://doi.org/10.1007/s10639-024-12762-4).
 - [17] S. Jiang and H. Zhao, "Learning english vocabulary via Instagram or YouTube: Surveying the impacts on motivation, growth mindfulness, willingness to communicate, and enjoyment from the lens of self-determination theory," *Learn. Motiv.*, vol. 89, p. 102089, 2025, doi: <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2024.102089>.
 - [18] M. López, "The effect of sampling mode on response rate and bias in elite surveys," *Qual. Quant.*, vol. 57, no. 2, pp. 1303–1319, 2023, doi: [10.1007/s11135-022-01406-9](https://doi.org/10.1007/s11135-022-01406-9).
 - [19] J. P. Takona, "Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches / sixth edition," *Qual. Quant.*, vol. 58, no. 1, pp. 1011–1013, 2024, doi: [10.1007/s11135-023-01798-2](https://doi.org/10.1007/s11135-023-01798-2).
 - [20] P. E. Branney *et al.*, "Three steps to open science for qualitative research in psychology," *Soc. Personal. Psychol. Compass*, vol. 17, no. 4, p. e12728, Apr. 2023, doi: <https://doi.org/10.1111/spc3.12728>.
 - [21] A. Cernasev and D. R. Axon, "Research and scholarly methods: Thematic analysis," *JACCP J. Am. Coll. Clin. Pharm.*, vol. 6, no. 7, pp. 751–755, 2023, doi: <https://doi.org/10.1002/jac5.1817>.